

PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN OBJEK WISATA LUBUK BAJI DI KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:

ISTI KOMAH¹

NIM. E1011161153

Isdairi². Rachmawati²

*Email: istikomah@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian menggunakan teori Peran Pitana dan Gayatri (2005, 95) yang terdiri dari: 1) Motivator, kesimpulannya adalah Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai motivator sangat diperlukan agar masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata. Namun dalam hal ini peran dinas dalam pembangunan objek wisata Lubuk Baji masih kurang optimal, dalam memotivasi para pelaku usaha dan investor masih belum terealisasi dalam pembangunan objek wisata Lubuk Baji dan belum ada yang bisa bekerja sama dengan dinas tersebut; 2) Fasilitator, kesimpulannya Peran Dinas dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator masih kurang memfasilitasi pembangunan objek wisata lubuk baji. Hal ini dapat dilihat dari kondisi objek wisata yang masih minim akan fasilitas lahan parkir dan tidak ada yang menjaga kendaraan pengunjung serta belum mengajak seluruh *stakeholder* untuk bekerja sama; 3) Dinamisator, Kesimpulannya Peran pemerintah sebagai Dinamisator dapat dikatakan masih kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara dan Dinas Pariwisata Provinsi yang masih belum bekerjasama dengan baik. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah dalam pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji Pemerintah dapat lebih efektif dalam memotivasi pihak swasta agar kegiatan usaha dibidang Pariwisata terus berjalan dan dapat dikelola dengan baik, serta fasilitas pendukung objek wisata segera diperbaiki agar memudahkan Wisatawan Untuk Berkunjung ke Objek Wisata Lubuk Baji.

Kata Kunci : Peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata, Pembangunan objek wisata, Kayong Utara

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara dan Pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan Bangsa, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sebagai suatu proses, yaitu kegiatan terus menerus dilaksanakan dalam tahap-tahap tertentu secara sadar dan terencana yang mengarah pada modernitas untuk mencapai tujuan Negara. Maka dari itu, untuk mewujudkan pembangunan menuju modernitas maka perlu adanya pembangunan dari setiap daerah untuk mewujudkan hal tersebut.

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkannya dukungan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Pemerintah menyelenggarakan otonomi dalam menjalank

tugasnya perlu adanya peningkatan pembangunan yaitu melalui pembangunan pariwisata, sebagaimana pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah.

Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negara. Selain letak Indonesia yang strategis, hal ini juga dikarenakan Indonesia sedang tahap pembangunan dalam segala macam aset potensi wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 tentang wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kalimantan Barat sebagai kawasan yang masih melestarikan adat istiadat yang memiliki peran yang sangat besar terhadap pelestarian cagar budaya. Salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Barat ialah Kabupaten Kayong Utara.

Kabupaten Kayong Utara banyak terdapat objek dan daya tarik wisata serta berbagai potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik potensi wisata alam dan wisata budaya. Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Kayong Utara khususnya Kecamatan Sukadana yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama kunjungannya di Kayong Utara.

Salah satu obyek wisata alam yang dapat di kunjungi ketika berwisata di kecamatan sukadana adalah Lubuk Baji. Lubuk Baji merupakan tempat yang nyaman untuk beristirahat bagi pengunjung. Salah satu daya tarik tempat wisata di Lubuk Baji yaitu mempunyai beberapa air terjun diantaranya air terjun Batu Pahat, air terjun Lubuk Bengkik dan air terjun Lubuk Baji. Pemandangan di sekitar obyek wisata masih dihiasi dengan vegetasi alam, udara yang segar menambah kenyamanan dalam menikmati pesona pesona air terjun Lubuk Baji karena terdapat juga flora dan fauna khas Kalimantan Barat yang masih terjaga. Hutan yang asri dan batu-batu ditumbuhi lumut hijau menambah indah suasana. Pengunjung juga bisa berenang

dikolamnya karena kolam tersebut cukup dalam.

Kawasan Lubuk Baji menawarkan wisata alam dengan kawasan hutan lindung yang banyak terdapat flora dan fauna langka. Salah satu floranya seperti seperti pohon Meranti, Belian, serta pohon dari jenis *Dipterocarpaceae* (meranti). Sedangkan fauna yang berada di kawasan Lubuk Baji merupakan satwa endemik Gunung Palung, seperti Orang Utan, Kelasi, Beruang Madu, dan Burung Enggang. Wisata Lubuk Baji juga menawarkan wisata pesona air terjun yang merupakan salah satu tujuan utama dari wisatawan yang berkunjung.

Berwisata menikmati keindahan alam setempat bisa sekaligus menelusuri tentang berbagai keindahan alam yang ada di dalamnya. Kenyataannya saat ini adalah masih banyak objek wisata di Kabupaten kayong utara yang belum tergali, banyak objek wisata yang belum dikenal, akses jalan menuju objek wisata kurang memadai, serta sarana dan prasaranya juga kurang menarik wisatawan.

Berbagai upaya harus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Kayong Utara sebagai pihak pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam bidang kebudayaan dan pariwisata mengingat program atau kegiatan dari Dinas pemuda olahraga dan Pariwisata Kabupaten kayong utara adalah program yang mengacu pada perkembangan pariwisata khususnya objek wisata sehingga Kabupaten kayong utaramerupakan Kabupaten yang menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai pihak dari pemerintah yang memiliki wewenang dalam pembangunan pariwisata didaerah harus mempunyai perencanaan dalam pembangunan pariwisata yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, pihak swasta maupun wisatawan dalam melakukan pembangunan.

Seperti yang diketahui bahwa fasilitas wisata merupakan sarana penunjang mendapat menciptakan rasa nyaman disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan.

Peran pemerintah melalui dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara masih kurang optimal dalam memfasilitasi pembangunan objek wisata lubuk baji dan perhatian pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembangunan objek wisata masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari keadaan obyek wisata Lubuk Baji yang masih sangat minim fasilitas.

Potensi obyek wisata Lubuk Baji yang ada di Kabupaten Kayong Utara sudah sepantasnya menjadi destinasi wisata unggul di Kabupaten Kayong Utara. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara agar objek wisata Lubuk Baji dapat dijadikan potensi dan investasi ekonomi yang besar bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sekitar.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar elakang diatas, makadiperoleh dentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat tidak memiliki kesadaran akan sadar wisata

2. Belum adanya investor dalam pembangunan objek wisata lubuk baji
3. Kurangnya fasilitas pendukung di objek wisata lubuk baji
4. Tidak tersedianya plang petunjuk arah untuk menuju objek wisata lubuk baji
5. Pengunjuk masih parkir di sembarang tempat
6. Kurangnya promosi lebih lanjut

3. Fokus Penelitian

Melihat adanya masalah yang terjadi dalam pengembangan wisata Lubuk Baji, agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat terselesaikan maka permasalahannya dibatasi pada Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan wisata Lubuk Baji di Kabupaten Kayong Utara.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan focus penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan pada objek wisata Lubuk Baji Kabupaten Kayong Utara?”.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda Olahraga sebagai pelaksana, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan bidang pariwisata.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan pariwisata.
2. Memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademis jurusan praktisi pengembangan pariwisata

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum
2. Berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Kayong Utara

3. Bagi pemerintah daerah itu sendiri penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah agar dapat mengelola potensi yang ada di daerahnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Administrasi Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Sahya Anggara dan Li sumantri 2016, 24) administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Fred W. Riggs (dalam Afifuddin 2012, 52) administrasi pembangunan menunjuk pada berbagai usaha yang di organisasikan untuk

melaksanakan program-program, atau proyek-proyek terkait guna mencapai sasaran pembangunan. Sedangkan menurut Montgomery dan Esman (Afifuddin 2012, 52) mendefinisikan administrasi pembangunan meliputi perbaikan aparatur serta pelaksanaan dari pemerintah (*The Development of Administration*) dan juga berarti perbaikan dan pelaksanaan usaha pembangunan (*Administration of The Development*).

2. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain dari tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar (Suwantoro, dalam Kurniawan, 2015).

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian

dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spilline dalam Wahad 2015).

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiam and orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana iya memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 2015).

3. Peran

Menurut Pitana dan Gayatri (2005, 95) mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah sebagai:

1. Motivator

Peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata tents berjalan. Investor, masyarakat sera pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk tents diberikan motivasi agar

perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

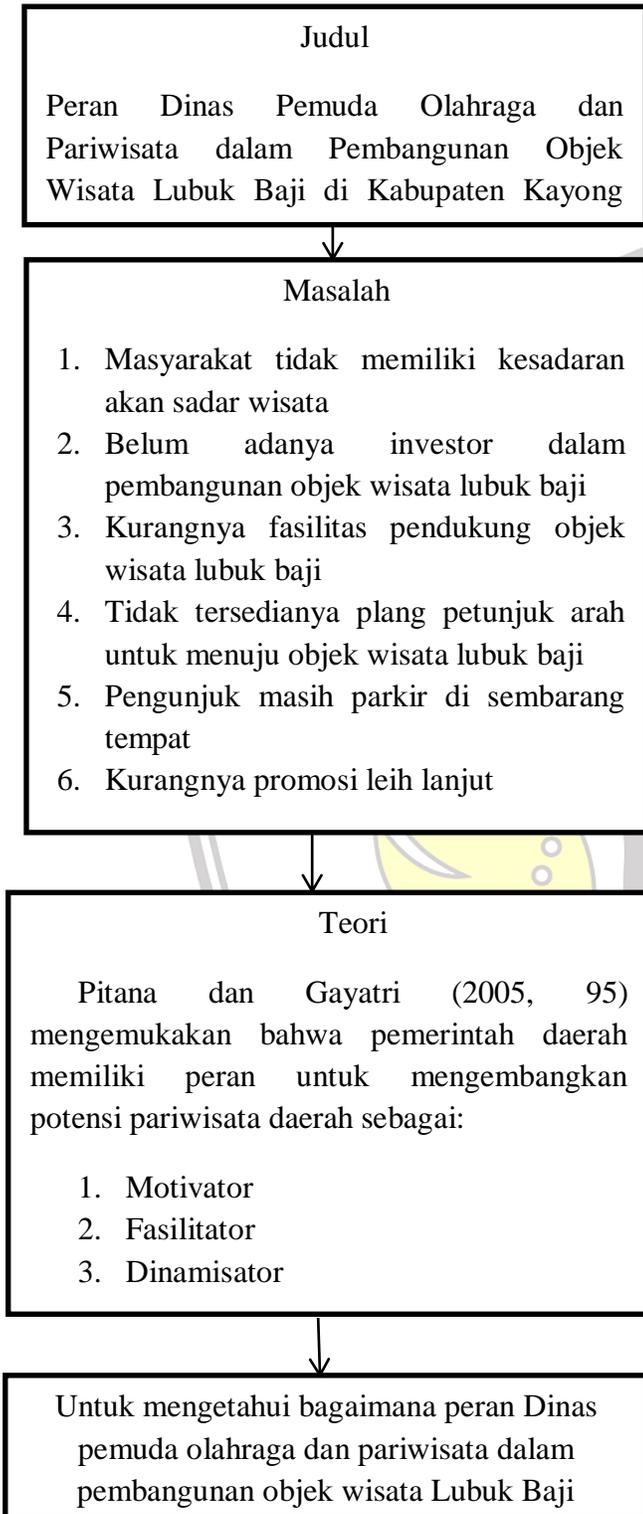
2. Fasilitator

Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah setempat. Adapun pada prakteknya pemerintah bias mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu suasta maupun masyarakat.

3. Dinamisator

Dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah swasta dan masayakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan kegiatan pihak tersebut, agar di antaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Penulis, penelitian kualitatif ini adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang yang sedang melakukan penelitian untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan yang sedang diteliti dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber data dan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lingkungan sekitar obyek wisata Lubuk Baji dan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara sebagai sumber data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung serta menggali sumber yang berkaitan dengan Peran Pemerintah dalam Pembangunan Obyek Wisata Lubuk Baji. Kemudian penulis akan menganalisis data dengan cara memperbanyak informasi, mencari hubungan dari berbagai sumber dan membandingkan hasil yang telah didapatkan.

2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Dalam penelitian kepustakaan peneliti akan mencari buku dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan konsep, definisi dan teori penelitian yaitu yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam pembangunan Obyek Wisata Lubuk Baji

2. Pra Penelitian

Dalam pra penelitian, peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui apakah kondisi lapangan dapat dilakukan penelitian yang sesuai dengan tema penelitian serta dapat mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan peneliti saat akan melakukan penelitian.

3. Penelitian Lapangan

Dalam hal ini, peneliti akan mencari dokumen yang berkaitan dengan Peran Pemerintah dalam Pembangunan Obyek Wisata Lubuk Baji Kabupaten Kayong

Utara. Selain itu, peneliti juga akan memanfaatkan informan yang merupakan orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian yang terbuka dan mau memberikan informasi yang benar yaitu dengan cara mewawancarai Kepala Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara, masyarakat sekitar obyek wisata Lubuk Baji dan pecinta wisata alam Kabupaten Kabupaten Kayong Utara.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembangunan obyek wisata seperti Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan lingkungan obyek wisata Lubuk Baji. Karena Kabupaten Kabupaten Kayong Utara mempunyai potensi obyek wisata yang sangat banyak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan pemerintah dalam pembangunan obyek wisata Lubuk Baji Kabupaten Kayong Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktupenelitian yang peneliti lakukan dari bulan Oktober 2019 sampai Agustus 2020

4. Subjek dan Objek Penelitian

Berikut merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu:

1. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, merupakan informan dasar yang mengetahui proses dalam pelaksanaan pengembangan seluruh wisata di Kabupaten Kayong Utara.
2. Kepala Seksi Balai Taman Nasional Gunung Palung
3. Kepala Desa Sedahan Jaya
4. Masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata lubuk baji sejumlah 3 orang. Pengunjung objek wisata lubuk baji sejumlah 4 orang.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah dalam Pembangunan Obyek Wisata Lubuk Baji yang ada dikawasan Kabupaten kayong Utara. Karena kurangnya peran pemerintah dalam mengoptimalkan pembangunan destinasi wisata di Kabupaten Kayong Utara karena hal itu prlu ditingkatkan lagi.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi: Teknik observasi yaitu data yang dibutuhkan dan di peroleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap

fenomena yang relevan dengan focus penelitian di lokasi penelitian.

2. Teknik Wawancara: Wawancara peneliti lakukan terhadap beberapa orang informan yang dianggap bisa memberikan informasi secara valid, dan dianggap mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan.
3. Teknik Dokumen: Penggunaan dokumentasi ialah pengumpulan dokumen-dokumen terkait yang dapat mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

6. Instrument Penelitian

1. Pedoman wawancara merupakan suatu daftar pertanyaan yang disiapkan oleh penulis yang akan diajukan kepada informan yang telah disusun secara sistematis sesuai dngan kebutuhan yang terkait dengan penelitian.
2. Pedoman observasi merupakan daftar pengecekan (*checklist*) atas obyek yang diamati seperti sarana yang telah di bangun.
3. Kamera, *tape recorder*, dan alat tulis.

7. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan Jundahnya cukup banyak, untuk itu meka perlu dieatat seeara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelintnut kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk metmthami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

8. Teknik Keabsahan Data

Penulis memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah penulis peroleh dari proses wawancara (data Primer).

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan tidak secara keseluruhan, akan tetapi penulis hanya mengandalkan hasil wawancara dari pihak-pihak yang terkait dengan isi dokumen dokumen yang berkaitan dengan peran disporapar dalam dalam pembangunan objek wisata Kabupaten Kayong Utara studi pustaka yang berkaitan dengan objek tersebut yang terformulasikan dalam peraturan perundang-undangan. Melakukan

perbandingan data yang telah diperoleh yaitu data primer di lapangan yang akan dibandingkan dengan data-data sekunder.

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan atau uji validitas dari berbagai teknik pengumpulan data. Karena jika menggunakan triangulasi sumber saja hasil penelitian dianggap kurang valid. Dan tidak menutup kemungkinan menggunakan teknik keabsahan lain, seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, menggunakan bahasa referensi, dan mengadakan membercheck. Dengan demikian penulis akan membandingkan antara data wawancara dengan data dokumen studi pustaka, sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat dipercaya dan meyakinkan.

D. HASIL PENELITIAN

Peneliti menggunakan teori peran menurut Pitana dan Gayatri (2005, 95). Dalam penelitian ini, yang peneliti teliti yaitu mengenai salah satu upaya yang termuat dalam UU Republik Indonesia Nomor Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1

tentang wisata. Berikut uraian pembahasan mengenai peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pembangunan objek wisata lubuk baji.

Yang pertama, Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa peran pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator bahwa Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah memberikan motivasi kepada setiap investor agar dapat bekerjasama dalam pembangunan objek wisata Lubuk baji. Namun, dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata memberikan motivasi dengan cara yang sederhana saja yaitu member motivasi dari pegawai nya kemudian ke masyarakat. Sehingga investor kurang ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata Lubuk Baji dan masyarakat perlu dukungan dari pihak dinas dalam bersama-sama untuk membangun wisata Lubuk Baji tersebut.

Kedua, Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa peran pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator masih kurang mendukung dalam memfasilitasi pembangunan objek wisata lubuk baji dan perhatian pemerintah daerah kabupaten kayong

utara terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata masih kurang optimal. Dalam hal ini, dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara belum merangkul *stakeholder* untuk bisa berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata yang ada di kabupaten kayong utara terutama objek wisata lubuk baji. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti, banyak para wisatawan yang mengeluhkan fasilitas pendukung objek wisata yang masih minim dan kurang mendukung. Jika objek wisata lubuk baji di lakukan pembangunan dan pembenahan fasilitas pada obyek wisata tersebut maka dapat menarik minat wisatawan unuk berkunjung ke objek wisata lubuk baji. Peran pemerintah melalui dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara sebagai fasilitator seharusnya pemerintah bisa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembangunan objek wisata lubuk baji agar dapat berkembang dan dapat dikenal oleh wisatawan lokal maupun luar.

Tiga, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan,

hubungan pemerintah daerah kabupaten kayong utara yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan Pemerintah Provinsi maupun masyarakat sekitar objek wisata lubuk baji masih dikatakan kurang baik dalam bekerjasama untuk pembangunan objek wisata lubuk baji. Hal ini dapat dilihat dari peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara dengan Dinas Pariwisata Provinsi yang hanya bekerjasama dalam menyelaraskan pembangunan Objek wisata. Selain itu, peran pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai dinamisator dalam pembangunan objek wisata lubuk baji masih di anggap kurang berperan aktif karena dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara tidak pernah memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat kurang termotivasi dalam berpartisipasi untuk ikut mengembangkan objek wisata lubuk baji. Padahal jika dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara ada melakukan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dalam pengelolaan objek wisata lubuk baji dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan hasil analisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di lapangan mengenai peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pembangunan objek wisata lubuk baji di kabupaten kayong utara. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Pemerintah sebagai Motivator

Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara dalam pembangunan objek wisata Lubuk Baji masih kurang optimal, karena kenyataannya peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara dalam memotivasi para pelaku usaha dan investor masih belum terealisasi dalam pembangunan objek wisata Lubuk Baji dan belum ada yang bisa bekerja sama dengan pemerintah.

2. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara

sebagai fasilitator dalam pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji belum maksimal dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk Objek Wisata Lubuk Baji.

3. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai Dinamisator dapat dikatakan masih kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara dan Dinas Pariwisata Provinsi yang masih belum bekerjasama dengan baik. Selain itu pemerintah juga masih kurang bekerjasama dengan masyarakat sekitar objek wisata lubuk baji dalam pemangunan objek wisata lubuk baji,

b. Saran

i. Peran Pemerintah sebagai Motivator

Peran Pemerintah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara diharapkan dapat berperan aktif dalam memotivasi pihak swasta atau investor agar dapat menarik investor dalam pembangunan objek wisata. Sehingga dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan Objek

Wisata Lubuk Baji dapat berkembang dan dapat dikenal masyarakat luas. Selain itu, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar diharapkan dapat saling bekerjasama dalam pembangunan dan pengelolaan Objek Wisata Lubuk Baji serta dapat berperan aktif dalam memberikan masukan serta dukungan terhadap pengelolaan wisata Lubuk Baji sehingga didalam pengelolaannya dapat selektif dan terintegrasi.

ii. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara sebagai fasilitator seharusnya pemerintah bisa menyediakan berbagai fasilitas pendukung Objek Wisata Lubuk Baji agar dapat berkembang. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi Objek Wisata Lubuk Baji sehingga pembangunan Objek Wisata Lubuk Baji akan lebih baik, terutama fasilitas-fasilitas yang tidak ada pada objek wisata Lubuk Baji perlu ditambah seperti tempat parkir untuk wisatawan yang berkunjung agar

dapat meninggalkan kendaraannya dengan tenang.

iii. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai Dinamisator dalam pembangunan objek wisata Lubuk Baji masih dikatakan kurang optimal karena kerjasama antara dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara dan dinas pariwisata provinsi tidak optimal dalam mengembangkan objek wisata lubuk baji. Peran Dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten kayong utara sampai saat ini belum optimal hal ini diliat dari dinas pariwisata belum bisa bekerjasama dengan investor dan pihak swasta dalam pembanguan objek wisata lubuk baji. Dalam hal ini, diharapkan kedepannya pemerintah dapat bekerjasama dengan masyarakat dan investor dalam pengembangan objek wisata lubuk baji, misalkan bekerjasama melalui kegiatan-

kegiatan soaial dan sosialisasi mengenai pembangunan pariwisata. Agar objek wisata lubuk baji dapat berkembang dan lebih banyak dikenal masyarakat luas sehingga dapat menciptakan pariwisata yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA Buku

- Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Anggara, Sahya. Dan Sumantri, Li. 2016. Administrasi Pembangunan Teori dan Praktek. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Yoeti, Oka. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- A, Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.
- Kurniawan Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang". Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit. Erlangga. Jakarta.

Moleong, L.J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi

Siagian, P, Sondang. 2016. Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Spillane. 2015. 'Pengembangan Pariwisata Dalam Konteks Pembangunan Wilayah'. Online Dari <http://www.radarplanologi.com>. Diakses Tanggal 12 Januari 2017

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Peraturan-Perundangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata